

ABSTRAK

PT Rukun Putera Bersama adalah industri yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan yang belum menerapkan manajemen risiko dalam praktiknya. PT Rukun Putera Bersama memiliki bisnis usaha apotek bernama apotek teratai yang memiliki risiko salah satunya pada ketidaksesuaian antara perencanaan dengan permintaan obat yang diinginkan yang menyebabkan kekurangan persediaan dan mengakibatkan stok obat kosong. Sehingga dilakukan penerapan metode HOR (*House of Risk*) Fase 1 dan HOR Fase 2 dalam penelitian ini. Didapatkan 23 kejadian risiko dan 15 agen risiko. Dari hasil HOR fase 1 di dapatkan nilai tertinggi pada ARP (*Aggregate Risk Potential*) terbesar pada prioritas risiko yang harus ditangani yaitu kelalaian supplier. Serta di dapatkan 10 aksi mitigasi dan terdapat 1 aksi mitigasi sebagai prioritas aksi yang dapat dilakukan yaitu melakukan pelatihan secara berkala dan himbauan kepada seluruh karyawan dengan acuan diperolehnya nilai ETDk (*Effectiveness To Difficulty Ratio*) tertinggi. Pembobotan strategi AHP dilakukan untuk strategi lanjutan dari strategi yang telah terpilih dari metode HOR fase 2, kriteria pada AHP terdiri dari Waktu, Biaya dan Efektivitas untuk alternative terdiri dari 3 pemilihan. Pemilihan alternative terbaik yaitu alternatif dengan nilai AWE (*Alternative Weight Evaluation*) tertinggi yaitu pada alternative penggunaan *software* sistem informasi manajemen apotek digital guna mengatur dan memonitor kinerja pengelolaan apotek.

Kata kunci: Apotek, *House of risk (HOR)*, mitigasi, risiko.

ABSTRACT

PT Rukun Putera Bersama is an industry engaged in health services that has not implemented risk management in practice. PT Rukun Putera Bersama has a pharmacy business called apotek teratai which has risks, one of which is the mismatch between planning and the desired drug demand which causes inventory shortages and results in empty drug stocks. So that the application of the HOR (House of Risk) Phase 1 and HOR Phase 2 methods is carried out in this study. 23 risk events and 15 risk agents were obtained. From the results of HOR phase 1, the highest value is obtained in the largest ARP (Aggregate Risk Potential) on the priority risk that must be addressed, namely supplier negligence. As well as getting 10 mitigation actions and there is 1 mitigation action as a priority action that can be taken, namely conducting regular training and appeals to all employees with reference to obtaining the highest ETDk (Effectiveness To Difficulty Ratio) value. AHP strategy weighting is carried out for advanced strategies from strategies that have been selected from the HOR phase 2 method, the criteria in AHP consist of Time, Cost and Effectiveness for alternatives consisting of 3 elections. Selection of the best alternative, namely the alternative with the highest AWE (Alternative Weight Evaluation) value, namely the alternative to using digital pharmacy management information system software to organize and monitor the performance of pharmacy management.

Keywords: Pharmacy, House of risk (HOR), mitigation, risk.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	iiiv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	vxi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan dan Asumsi Penelitian	4
1.5.1 Batasan Penelitian	4
1.5.2 Asumsi Penelitian	4
1.6 Sistematika Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 <i>Supply chain Management</i> (SCM)	6
2.2 <i>Risk Management</i>	11
2.3 <i>Supply chain Operations Reference</i> (SCOR)	13
2.4 <i>House of Risk</i> (HOR)	17
2.4.1 <i>House of Risk</i> (HOR) Fase I	19
2.4.2 <i>House of Risk</i> (HOR) Fase II	21
2.5 <i>Analytical Hierarchy Process</i>	22
2.5 Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian	27

3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Variabel Penelitian	29
3.5 Metode Pengumpulan Data	30
3.6 Metode Penyelesaian.....	31
3.6.1 <i>House Of Risk</i>	31
3.6.2 <i>Analytical Hierarchy Process</i>	33
3.7 Tahapan Penelitian	35
3.7.1 Diagram Alir Penelitian	35
3.7.2 Diagram Alir Identifikasi Masalah.....	36
3.7.3 Diagram Alir Penelitian Pengolahan Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Perusahaan	38
4.2 Proses <i>supply chain</i> di Apotek Teratai.....	39
4.3 Pengolahan Data <i>House of Risk</i> Fase 1	40
4.3.1 Identifikasi Proses bisnis di Apotek Teratai dan Identifikasi kejadian Risiko	40
4.3.2 Penilaian <i>Severity</i>	41
4.3.3 Mengidentifikasi penyebab risiko (<i>risk agent</i>) dan penilaian <i>occurrence</i>	42
4.3.4 Penilaian Korelasi	48
4.3.5 Perhitungan <i>Aggregate Risk Potential</i> (ARP).....	49
4.3.6 Perangkingan nilai <i>Aggregate Risk Potential</i> (ARP).....	51
4.4 Pengolahan Data <i>House of Risk</i> Fase 2	52
4.4.1 Diagram Pareto untuk Prioritas Risiko	52
4.4.2 Mengidentifikasi tindakan mitigasi yang dianggap relevan untuk mencegah penyebab risiko (<i>risk agent</i>).....	53
4.4.3 Penilaian hubungan antara setiap tindakan pencegahan mitigasi dan setiap penyebab risiko (<i>risk agent</i>)	60
4.3.4 Penilaian efektivitas total atau <i>Total Effectiveness</i>	61
4.3.5 Penilaian Tingkat Kesulitan Atau <i>Degree Of Difficulty</i> (Dk).....	62

4.3.6 Penilaian <i>effectiveness to difficulty ratio</i> atau total efektivitas rasio kesulitan	63
4.3.7 Peringkat Prioritas Pada Setiap Tindakan Mitigasi (Rk)	64
4.5 Pembobotan Tindakan Mitigasi Menggunakan Metode AHP	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	113
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria penilaian <i>severity</i> (Sumber: (Prasetyo et al, 2022)).....	19
Tabel 2.2 Kriteria penilaian <i>occurrence</i> (Prasetyo et al, 2022)	20
Tabel 2.3 Skala korelasi (Sumber: (Prasetyo et al, 2022)).....	20
Tabel 2.4 Skala nilai mitigasi (sumber: (Hadi et al, 2020))	22
Tabel 2.5 Skala intensitas kepentingan (Sumber : Saaty, 2008)	23
Tabel 2.6 <i>Index Ratio</i> Pada AHP	24
Tabel 2.7 Penelitian terdahulu.....	25
Tabel 2.8 Penelitian terdahulu.....	26
Tabel 2.9 <i>Gantt chart</i> penelitian	27
Tabel 2.10 Pemetaan kejadian pada proses rantai pasok pengadaan obat	29
Tabel 4.11 Identifikasi proses bisnis dan kejadian risiko di Apotek Teratai	40
Tabel 4.12 Rekapitan kuesioner penilaian <i>severity</i> (HOR 1).....	41
Tabel 4.13 Kejadian risiko dan agen risiko di Apotek Teratai	42
Tabel 4.14 Rekapitan hasil kuesioner <i>occurrence</i> (HOR 1)	47
Tabel 4.15 Penilaian korelasi	48
Tabel 4.16 Rekapitan nilai ARP.....	50
Tabel 4.17 Rekapitan nilai <i>Aggregate Risk Potential</i>	51
Tabel 4.18 Matrix HOR fase 1	51
Tabel 4.19 Rekapitan hasil prioritas.....	53
Tabel 4.20 Agen risiko dan aksi mitigasi.....	53
Tabel 4.21 Hubungan agen risiko dan aksi mitigasi	60
Tabel 4.22 Rekapitan penilaian efektivitas total atau <i>total effectiveness</i>	62
Tabel 4.23 Tingkat kesulitan.....	62
Tabel 4.24 Rekapitan ETDk.....	64
Tabel 4.25 Peringkat Usulan Mitigasi.....	64
Tabel 4.26 HOR Fase 2	64
Tabel 4.27 Kuesioner Pembobotan Antar Kriteria.....	66
Tabel 4.28 Kuesioner Pembobotan Kriteria Waktu dengan Alternatif.....	67
Tabel 4.29 Kuesioner Pembobotan Kriteria Biaya dengan Alternatif	67
Tabel 4.30 Kuesioner Pembobotan Kriteria Efektivitas dengan Alternatif	67
Tabel 4.31 Pembobotan dan Uji Konsistensi Antar Kriteria.....	68

Tabel 4.32 Pembobotan dan Uji Konsistensi Kriteria Waktu terhadap Alternatif	72
Tabel 4.33 Pembobotan dan Uji Konsistensi Kriteria Biaya terhadap Alternatif	76
Tabel 4.34 Pembobotan dan Uji Konsistensi Kriteria Efektivitas terhadap Alternatif	
.....	80
Tabel 4.35 Pemilihan Alternatif Terbaik	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Obat Kosong (<i>stockout</i>) (Sumber: Olahan data)	2
Gambar 2.2 Empat pendekatan <i>supply chain risk</i> (Sumber: (Tang, 2006)).....	9
Gambar 2.3 <i>Risk management framework</i> (Sumber: (Andika & Wijaya, 2022)).	12
Gambar 2.4 Komponen SCOR (Sumber: (APICS, 2017))	15
Gambar 2.5 <i>SCOR Improvement Program Racetrack</i> (Sumber: (APICS, 2017))	17
Gambar 2.6 Model HOR 1 (Sumber: (Ulfah, Maarif , Sukardi, & Raharja, 2016))	21
Gambar 3.7 Diagram alir penelitian.....	35
Gambar 3.8 Diagram alir identifikasi masalah	36
Gambar 3.9 Diagram Penelitian Pengolahan Data.....	37
Gambar 4.10 Struktur Organisasi Apotek Teratai.....	38
Gambar 4.11 Ilustrasi Rantai Pasok Apotek Teratai.....	39
Gambar 4.12 Diagram prioritas risiko	52
Gambar 4.13 Alur Pengontrolan order obat.....	54
Gambar 4.14 Perencanaan obat sebelum usulan	55
Gambar 4.15 Usulan Perencanaan Obat.....	55
Gambar 4.16 SOP Penerimaan Obat.....	57
Gambar 4.17 SOP Penyimpanan Obat	59
Gambar 4.18 Hirarki AHP	66
Gambar 4.19 Tampilan sistem informasi apotek digital	84